

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan bagaimanakah pemilik dan manajer berinteraksi satu sama lain. "Teori agen menjelaskan bagaimanakah manajemen perusahaan menjadi agen dan pemilik modal bertindak menjadi pihak *principal*" (Shoimah *et al.*, 2021). Menurut teori ini, *corporate governance* mencakup dari hubungan kontraktual pemilik saham dan manajer, yang membantu mencapai tujuan perusahaan dan mengoptimalkan keuntungan. Manajer akan diberi wewenang oleh pemilik untuk melaksanakan untuk mencapai tujuan pemilik, yaitu membuat nilai perusahaan meningkat. Namun, konflik kepentingan diantara manajemen dan pemilik mengakibatkan masalah agensi.

Mekanisme untuk mengatur pengelolaan perusahaan wajib ada untuk mengurangi ketidaksepakatan diantara manajemen dan pemilik. Perusahaan mempergunakan teori agensi untuk memahami *corporate governance*. Tujuan penggunaan teori agensi oleh komite audit yaitu mengidentifikasi kemungkinan konflik kepentingan diantara pemilik dan manajemen. Untuk menginvestasikan dana, pemilik bekerja sama dengan manajemen perusahaan dalam kontrak kerja. Komite audit independen yaitu cara mencegah laporan keuangan manajemen mengalami

kecuranangan, yang bisa memperlambat laporan audit. Komite audit independen juga bisa mengukur kinerja manajemen dan menghasilkan laporan keuangan yang membantu penanam modal (*investor*) membuat keputusan. Dalam kebanyakan kasus, perusahaan yang telah menjual saham kepada publik ataupun memiliki saham di bursa saham dikuasai oleh manajer dan pemegang saham. Pemegang saham investasi di suatu perusahaan dengan harapan akan menjadi lebih kaya ataupun makmur. Namun, sebab memiliki kendali atas perusahaan, manajer lebih memutuskan melaksanakan hal-hal yang menguntungkan mereka sendiri daripada kepentingan pemilik saham. Ini berpotensi mengakibatkan konflik keagenan.

2. Nilai Perusahaan

Dari sudut pandang penanam modal, keberhasilan perusahaan terletak di nilai perusahaan, yang berkaitan dengan harga saham. Nilai saham sebuah perusahaan ditentukan oleh dinamika penawaran dan permintaan di pasar. Ketika penanam modal (*investor*) tertarik untuk membeli saham suatu perusahaan, hal ini menaikkan permintaan terhadap saham tersebut, yang pada akhirnya bisa meningkatkan nilai sahamnya. Sebaliknya, jika ada lebih banyak penjual daripada pembeli, ini bisa menyebabkan tekanan jual yang mengurangi nilai saham. Nilai saham tidak hanya mencerminkan harga pasar saat ini, tetapi juga menjadi indikator yang penting bagi kesehatan dan performa perusahaan di mata penanam modal (*investor*).

Nilai saham dianggap menjadi harga wajar yang merepresentasikan nilai intrinsik perusahaan. Hal ini menggambarkan bagaimana pasar mengukur prospek bisnis, kinerja keuangan, potensi pertumbuhan, dan manajemen perusahaan secara keseluruhan. Menjadi indikator yang sangat visual, nilai saham memainkan peran krusial dalam menentukan cara penanam modal (*investor*) menginterpretasikan dan mengevaluasi investasi. Nilai saham yang tinggi sering dianggap menjadi refleksi dari performa perusahaan yang solid, pertumbuhan yang stabil, dan strategi manajemen yang efektif. Sementara nilai saham yang rendah mungkin menandakan tantangan atau ketidakpastian yang dihadapi perusahaan.

Korelasi antara nilai saham dan nilai perusahaan bisa menjadi kompleks, karena nilai saham bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar global, regulasi industri, dan sentimen penanam modal (*investor*) secara keseluruhan. Namun demikian, peningkatan nilai saham yang konsisten sering kali diinterpretasikan menjadi tanda kepercayaan pasar terhadap prospek jangka panjang perusahaan. Untuk manajemen perusahaan, interpretasi yang menyeluruh tentang hal-hal yang mempengaruhi nilai saham menjadi kunci dalam merancang strategi bisnis yang berkesinambungan dan mengelola ekspektasi serta kepercayaan penanam modal (*investor*). "Perusahaan yang unggul bisa menaikkan keuntungan bagi para penanam modal (*investor*), dan bisa investasi lebih banyak modal di dalam perusahaan tersebut" (Irnawati, 2021). Memperluas usaha, menyediakan keuntungan yang paling besar

kepada pemilik saham, dan mengoptimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan.

Nilai perusahaan sangat terkait dengan *good corporate governance*. Nilai saham berkorelasi positif dengan kemakmuran pemilik saham perusahaan. Pembuatan keputusan perihal investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen, manajer perusahaan berusaha menaikkan nilainya di pasar. Nilai pasar utang dan uang perusahaan memperlihatkan nilai pasarnya, dan kegiatan investasi yang akan datang akan menaikkan nilainya di pasar (Mutawaqila & Oktariza, 2022). Variabel nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan Tobins Q.

Tobin Q yaitu rasio diantara nilai pasar perusahaan dan biaya pengganti aktiva, juga dikenal menjadi biaya pengganti. Biaya yang diperlukan guna mengubah harga pasar aset yang ada menjadi harga pasar baru disebut biaya pengganti. Menurut Khanaghah *et al.*, (2019) "nilai perusahaan (Q Tobin) mempengaruhi hubungan antar tingkat kriteria *corporate governance* dan konsentrasi kepemilikan kepada likuiditas saham". Indikator keuangan yang selaras dengan kinerja *accounting* terdahulu digunakan dalam Tobin's Q. Indikator ini memiliki kapabilitas untuk mengingat penilaian dan ekspektasi pasar, pada dasarnya tidak ada kegiatan manipulatif yang mungkin terjadi. Intellectual capital, aktiva, dan sentimen pasar (layaknya prospek perusahaan) bisa diperlihatkan oleh Tobin's Q. Itu juga bisa mengatasi masalah mengukur biaya marginal dan keuntungan.

3. *Corporate Governance*

Corporate governance ataupun tata kelola perusahaan yaitu sistem yang menjalankan bisnis untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Membangun sistem kontrol dan keseimbangan yang memungkinkan penggunaan sumber daya yang tidak selaras dengan kebutuhan memungkinkan pertumbuhan perusahaan (Karmudiandri & Felicia, 2019). *Corporate Governance* yaitu istilah peraturan yang mengatur bagaimanakah pengurus, karyawan, pemegang kepentingan eksternal, pemilik saham, pemerintah, kreditur dan internal lainnya berinteraksi dengan kebijakan dan hak perusahaan. Melalui pembentukan komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, praktik *Good Corporate Governance (GCG)* di Indonesia berperan penting di dalam menciptakan lingkungan bisnis yang lebih transparan dan akuntabel. Komite audit yang efektif membantu menjamin bahwa praktik pengawasan internal dan eksternal di perusahaan berjalan dengan baik, menaikkan kepercayaan pemilik saham dan penanam modal (*investor*) terhadap laporan keuangan yang disajikan.

Dengan demikian, ini tidak hanya membantu menjaga integritas operasional perusahaan tetapi juga mendorong adopsi praktik bisnis yang berkesinambungan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. *Good corporate governance* bisa memaksimalkan keuntungan dan nilai bagi pemilik saham. Nilai perusahaan akan meningkat disaat *shareholder* dan *stakeholder* bekerja sama untuk membentuk keputusan yang tepat bisa

membantu menerapkan mekanisme *good corporate governance* dan memaksimalkan modal. *Corporate governance* memungkinkan perusahaan mengontrol keputusan yang dibuat. Ini adalah cara alternatif untuk mengatasi masalah keagenan. Keputusan ini dibuat dengan mempertimbangkan kepentingan manajemen serta kepentingan penanam modal (*investor*) dan kreditur. Masalah kepemimpinan perusahaan diakibatkan perbedaan diantara manajemen perusahaan dan kepemilikan perusahaan, yang dikenal menjadi masalah keagenan.

Pada hubungan diantara manajer dan pemilik modal, sebuah masalah keagenan yaitu sulitnya bagi pemilik membuktikan bahwasanya dana investasi tidak diinvestasikan di dalam proyek yang tidak menghasilkan keuntungan. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada perusahaan dan mempertahankan integritasnya, proses budaya yang membentuk nilai-nilai di dalam pengelolaan perusahaan membutuhkan waktu yang lama untuk penerapan *good corporate governance*. Perusahaan selalu melaksanakan segala upaya yang mungkin untuk mencapai tujuan. Perusahaan bisa mendorong pertumbuhan, membagi dividen kepada pemilik saham, dan menjamin keberlangsungan (Sari, 2021).

4. Komite Audit

Tujuan dewan komisaris membentuk komite audit yaitu memeriksa laporan keuangan, menjamin bahwasanya informasi dan peraturan perusahaan benar, dan memastikan perusahaan tidak bergantung pada

manajemen. Dampak faktor spesifik auditor terhadap kualitas audit menjadi lebih penting ketika risiko penyimpangan pengendalian internal organisasi nirlaba lebih tinggi dan mungkin diperlukan lebih banyak pertimbangan auditor (Feng, 2020). "Bisnis memiliki nilai yang dipengaruhi banyak hal. Penyebab pertamanya yaitu komite audit dengan tujuan mengawasi kinerja keuangan serta pelaporan keuangan perusahaan" (Sari & Sayadi, 2020). Komite audit mencakup paling sedikit berjumlah 3 anggota yang asalnya dari pihak luar emiten ataupun komisaris independen. Dengan lebih banyak komite audit, ada peningkatan pengawasan kepada penyampaian laporan untuk mencegah kesalahan, ini akan membuat nilai perusahaan meningkat dan menambah kepercayaan penanam modal atau investor (Asih, 2022).

Komite audit berperan strategis di dalam menjaga kredibilitas proses pelaporan keuangan, mengawasi laporan keuangan dalam fungsi kontrol internal dan bertindak menjadi perwakilan *stockholders* dalam menetapkan prosedur audit dan fungsi internal audit. Komite audit adalah salah satu alat tata kelola perusahaan yang menjamin kinerja perusahaan yang lebih baik (Rahman *et al.*, 2019). Diharapkan komite audit bisa mengoptimalkan pengawasan internal perusahaan dan menaikkan sistem *check and balances*. Karena itu, pemangku kepentingan seperti pemilik saham menerima perlindungan yang sempurna. Oktaviana (2021) menyatakan bahwasanya "keberadaan komite audit membantu transparansi, keterbukaan, dan keadilan pemangku kepentingan serta

pengutaraan informasi perihal tindakan manajemen". Komite audit wajib dikuasai seluruh perusahaan publik di Indonesia yang ditetapkan dan dibentuk oleh dewan komisaris dengan surat keputusan dewan komisaris (Shanti, 2020). Amaliyah (2019) mengungkapkan laporan keuangan akan menjadi lebih kredibel apabila diaudit oleh komite audit. Nurokhmah *et al.*, (2021) menuturkan apabila komite audit menaikkan nilai perusahaan. Lebih banyak anggotanya pada perusahaan, lebih rendah resiko laporan keuangan mengalami kesalahan. Keadaan ini tentu menghasilkan laporan keuangan yang lebih unggul. Kecurangan akan berkurang dan nilai perusahaan akan meningkat dengan informasi keuangan yang jelas dan transparan. Karakteristik dewan berkaitan erat dengan karakteristik komite audit (Park, 2019).

5. Ukuran Komite Audit

Menurut Bagian C dari "Putusan Direksi PT Pasar saham Jakarta No.Kep-315/BEJ/062000 dan aturan Bapepam No.IX.I.5: Pembentukan serta Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, yang dikeluarkan pada 24 September 2004, menetapkan bahwasanya anggota komite audit minimal wajib berjumlah 3. Komite audit wajib memiliki anggota yang cukup untuk menjalankan tugas dan mengawasi kegiatan pengelolaan perdagangan. Perusahaan perlu menetapkan jumlah minimum anggota komite audit, agar dapat memastikan keputusan yang diambil oleh komite bersifat efisien dan efektif dalam proses pengambilan keputusan (Oroud, 2019). Dengan dewan yang lebih banyak, akan ada lebih banyak peluang

mencari anggota yang mampu berkolaborasi dengan komite yang ditunjuk untuk manajemen risiko yang telah dibentuk dewan komisaris. Komite ini wajib dipimpin oleh komisaris independen perusahaan dengan 2 orang pihak luar (tidak ada hubungan) dengan perusahaan dan juga berpengalaman pada keahliannya. Komite audit wajib berkumpul dan bertukar gagasan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap anggota memiliki kapabilitas serta pengalaman manajemen yang berbeda.

Di Indonesia, struktur dan fungsi komite audit mengikuti regulasi yang berbeda bergantung kepada perusahaan dan sektor industri tempat mereka beroperasi. Umumnya komite audit terdiri dari 3 hingga 5 anggota. Hal ini memungkinkan fleksibilitas di dalam menjamin bahwa komite audit bisa memadahi kebutuhan pengawasan internal perusahaan selaras dengan kompleksitas dan skala operasional yang dimiliki. Keberadaan komite audit yang efektif merupakan salah satu pilar utama dalam praktik manajemen perusahaan yang unggul di Indonesia. Komite ini bertanggung jawab mengawasi dan mengevaluasi kinerja auditor internal, independensi auditor eksternal, serta kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan dan pengungkapan keuangan.

Dengan memiliki jumlah anggota yang memadai, komite audit bisa menjamin bahwa berbagai perspektif dan keahlian diperhatikan pada proses diambilnya keputusan berhubungan dengan pengawasan dan akuntabilitas perusahaan. Komite audit yang berfungsi baik juga memainkan peran penting dalam menjaga integritas perusahaan dan

membangun kepercayaan *stakeholders*. Dengan mengadopsi praktik-praktik terbaik di dalam manajemen perusahaan, seperti melakukan evaluasi terhadap kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal, komite audit bisa membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengelola risiko secara proaktif. Ini tidak hanya menaikkan transparansi dalam laporan keuangan perusahaan, tetapi juga menyediakan jaminan kepada penanam modal (*investor*) dan pemangku kepentingan lainnya bahwa perusahaan beroperasi dengan baik dan mematuhi standar etika dan kepatuhan yang tinggi. Ukuran komite audit mempunyai hubungan yang penting terhadap ROA (Al-Homaidi *et al.*, 2021).

6. Keberadaan Ahli Akuntansi dan Keuangan

Kemampuan mencapai dan mempertahankan tingkat pengetahuan untuk menjadikan anggota komite audit melaksanakan tugas sebaik-baiknya dikenal menjadi kompetensi. Anggota komite audit wajib memahami laporan keuangan dengan baik. Guna menjamin komite audit melaksanakan pekerjaannya dengan baik, latar belakang pendidikan sangat penting. Apabila komite audit memahami keuangan, akan menjadi lebih profesional dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan perubahan. Komite audit akan memiliki kapabilitas untuk segera menginformasikan dan memperbaiki salah saji bahan.

Keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit dapat menjadikan komite audit melaksanakan tugasnya secara profesional dan efektif (Oroud, 2019). Komite audit yang datang dari spesialis akuntansi

dan keuangan diharapkan bisa bertambah efisien. Menurut BAPEPAM, anggota komite audit wajib berpengalaman dan berkeahlian akuntansi dan keuangan untuk membantu memahami informasi dari manajemen. Di dalam konteks teori keagenan, komite audit memiliki peran krusial dalam memitigasi masalah agen-prinsipal yang mungkin timbul di dalam perusahaan. Komite audit bertugas menjamin bahwa pengendalian internal perusahaan berjalan efektif, sehingga mengurangi potensi konflik keagenan antara manajemen perusahaan (*agen*) dan pemilik saham atau penanam modal. Dengan memeriksa dan memvalidasi laporan keuangan secara independen, komite audit membantu menaikkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, sehingga menyediakan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa informasi yang disajikan akurat dan bisa dipercaya.

Perbaikan terus-menerus terhadap pengendalian internal juga menjadi fokus utama komite audit dalam menangani masalah keagenan. Dengan menjamin bahwa prosedur kontrol internal diterapkan secara konsisten dan efektif, komite audit bisa mengidentifikasi potensi kesalahan atau kecurangan yang bisa merugikan kepentingan pemilik saham. Hal ini penting guna mempertahankan integritas perusahaan dan menaikkan kepercayaan pasar terhadap manajemen perusahaan. Okaily *et al.*, (2019) menyatakan tanggung jawab dari berbagai tugas yang membutuhkan kecanggihan akuntansi relatif tinggi memerlukan ahli akuntansi dan keuangan karena akan menghasilkan praktik terbaik sesuai dengan

keahlian yang dimiliki.

7. Jumlah Rapat Komite Audit

Pertemuan rutin komite audit diperlukan untuk menjamin pengendalian internal dan pelaporan keuangan berjalan dengan baik. Komite audit wajib berkumpul 3–4 kali setahun. Agenda pertemuan wajib disusun jelas dan dipantau secara cermat oleh ketua komite. Komite audit wajib melaporkan kepada dewan komisaris dalam waktu sepuluh hari kerja apabila mereka percaya bahwasanya ada masalah yang bisa mengganggu operasi perusahaan. Laporan dibuat dan diserahkan oleh komite audit kepada komisaris utama. Komite audit yang berkumpul lebih sering memiliki kemampuan melihat dan mengawasi kegiatan keuangan, layaknya menyiapkan dan melaporkan laporan keuangan perusahaan. Disaat aktivitas pengendalian internal perusahaan dilaksanakan secara teratur dan terorganisir, pertemuan rutin komite audit membantu manajemen menghindari kesalahan pengambilan keputusan dan menyelesaikan masalah dengan cepat. frekuensi pertemuan berhubungan positif dan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan (Al-Okaily & Naueihed, 2020).

8. Independensi Komite Audit

Independensi komite audit yaitu disaat anggota tidak terikat dengan orang lain dalam menjalankan tugasnya. Komite audit independen wajib bebas untuk berperan menjadi pengawas yang baik tanpa terpengaruh oleh kepentingan manajemen perusahaan. Ini dilaksanakan untuk mencegah

pengaruh dan keterlibatan yang bisa mengakibatkan konflik kepentingan dalam pelaksanaan tugas komite audit. Ketentuan pedoman *corporate governance* dan peraturan BEI menetapkan bahwasanya “Komite audit mencakup dari setidaknya berjumlah 3 yang sebagian besar independen, termasuk setidaknya satu komisaris independen dan sekurang-kurangnya dua anggota yang datang dari luar perusahaan. Anggota wajib datang dari luar perusahaan dan independen”. Mereka wajib bebas dan tidak terlibat dalam operasional perusahaan sehari-hari. Disamping itu, mereka wajib memiliki pengalaman dalam mengelola operasi pengawasan secara efektif. Keberhasilan komite audit bergantung pada independensi, yang menjamin integritas dan pandangan yang tidak bias di dalam laporan dan saran. Komite audit akan bekerja dengan baik apabila anggota komite memiliki kebebasan untuk menurkan gagasan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh orang lain terdahulu disebut penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu bisa datang dari beragam sumber ilmiah, layaknya jurnal penelitian yang dipilih selaras dengan topik penelitian ini agar bisa menyediakan referensi bagi penulis untuk melanjutkan penelitian. Di bawah ini yaitu contoh penelitian terdahulu yang dipergunakan penulis menjadi referensi disaat melaksanakan penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Bikka Gesilda (2023)	Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit kepada nilai perusahaan (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di pasar saham indonesia periode tahun 2017-2021)	Variabel x : kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit Variabel y : nilai perusahaan	Komite audit mempengaruhi nilai perusahaan.
2	Vanesha, Djajadikerta H, Setiawan A (2023)	Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran komite audit kepada nilai perusahaan sektor pertanian pada tahun 2020-2022	Variabel x : profitabilitas, struktur modal, dan ukuran komite audit Variabel y : nilai perusahaan	Komite audit memiliki pengaruh pada nilai perusahaan
3	Muren & Pangaribuan (2023)	Pengaruh reputasi auditor dan komite audit kepada nilai perusahaan basic materials yang tercatat di bei periode 2018-2021	Variabel x : reputasi auditor dan komite audit Variabel y : nilai perusahaan	Komite audit tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.
4	Fardillah Deddy (2023)	Pengaruh kepemilikan manajerial dan komite audit kepada nilai perusahaan.	Variabel x : kepemilikan manajerial dan komite audit Variabel y : nilai perusahaan.	Komite audit tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
5	Eliana	Pengaruh	Variabel x :	Komite audit

	Saragih & Tampubolon (2023)	kepemilikan manajerial, institusional, komisaris independen, dan komite audit kepada nilai perusahaan pada perusahaan keuangan yang tercatat di pasar saham indonesia.	kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit Variabel y : nilai perusahaan.	berdampak positif pada nilai perusahaan.
6	Simbolon (2022)	Pengaruh komisaris independen dan komite audit kepada nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang tercatat di pasar saham indonesia tahun 2018-2020.	Variabel x : variabel komisaris independen dan komite audit Variabel y : nilai perusahaan.	Komite audit tidak berpengaruh kepada nilai perusahaan.
7	Anita <i>et al.</i> , (2022)	Pengaruh manajemen laba, perencanaan pajak dan komite audit kepada nilai perusahaan.	Variabel x : manajemen laba, perencanaan pajak, komite audit Variabel y : nilai perusahaan	Komite audit memiliki pengaruh relevan kepada nilai perusahaan.
8	Aditya & Djahsan (2022)	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, komite audit, dan penyebab lain kepada nilai perusahaan.	Variabel x : ukuran perusahaan, likuiditas, komite audit, pertumbuhan perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, debt to asset ratio, umur	Komite audit tidak memiliki pengaruh kepada nilai perusahaan

			perusahaan Variabel y : nilai perusahaan	
9	Mirnayanti & Rahmawati (2022)	Pengaruh komite audit kepada nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang tercatat di pasar saham indonesia tahun 2014-2019	Variabel x : komite audit Variabel y : nilai perusahaan	Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
10	Nofitasari (2021)	Pengaruh komite audit, struktur modal, dan profitabilitas kepada nilai perusahaan.	Variabel x : komite audit (ka), struktur modal (sm), profitabilitas (roe) Variabel y : nilai perusahaan.	Komite audit berdampak tidak relevan kepada nilai perusahaan
11	Nurokhmah <i>et al.</i> , (2021)	Pengaruh manajemen dewan komisaris, komite audit, dan utang kepada nilai perusahaan pada perusahaan yang masuk indeks Kompas 100 periode 2010 – 2019	Variabel x : dewan komisaris (ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, keberadaan dewan komisaris wanita, dan jumlah rapat dewan komisaris), komite audit Variabel y : nilai perusahaan.	Komite audit berpengaruh positif kepada nilai perusahaan.
12	Cecilia &	Analisis pengaruh	Variabel x :	Jumlah rapat

	Sjarief (2022)	kepemilikan manajerial, jumlah rapat komite audit, profitabilitas, dan kualitas audit kepada nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang tercatat di pasar saham indonesia tahun 2017--2019)	kepemilikan manajerial, jumlah rapat komite audit, profitabilitas, dan kualitas audit. Variabel y : nilai perusahaan.	komite audit tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Kualitas audit memiliki pengaruh positif kepada Nilai perusahaan.
13	Siti & Ahalik (2020)	Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan utang, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan komite audit kepada nilai perusahaan.	Variabel x : kebijakan dividen, kebijakan utang, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan komite audit Variabel y : nilai perusahaan.	Komite audit mempengaruhi nilai perusahaan.
14	Bakhtiar <i>et al.</i> , (2021)	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan nilai perusahaan.	Variabel x : kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit Variabel y : nilai perusahaan.	Komite audit berdampak kepada nilai perusahaan.
15	Sondokan, Koleangan (2022)	Pengaruh dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit kepada nilai perusahaan yang tercatat dipasar	Variabel x : dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit	Komite audit berpengaruh kepada nilai perusahaan.

		saham indonesia periode 2014-2017	Variabel y : nilai perusahaan	
16	Octaviani (2023)	<i>The effect of audit committee, internal auditor and audit quality on firm value.</i>	Variabel x : <i>Audit committee, internal auditor, audit quality</i> Variabel y : <i>the value of the company</i>	Komite audit tidak bisa memoderasi pengaruh auditor internal kepada nilai perusahaan. Komite audit bisa memoderasi pengaruh kualitas audit kepada nilai perusahaan
17	Yohan (2023)	<i>Does quality of audit committee enhance audit quality?</i>	Variabel x : <i>Audit committee activities (random), audit committee independence (acid), audit committee expertise (acexpt) and presence of female audit committee members (acfem)</i> Variabel y : <i>Audit quality</i>	Independensi komite audit tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit.
18	Machmuddah <i>et al.</i> , (2022)	<i>The role of audit committee supervision on integrated reporting relationship and firm value</i>	Variabel x : <i>Integrated reporting</i> Variabel y : <i>company value</i>	Komite audit dan aktivitas komite audit, diukur dengan jumlah pertemuan komite audit,

			Variabel moderasi : <i>audit committee and audit committee activities.</i>	memoderasi dampak pelaporan terintegrasi kepada nilai perusahaan.
19	Pratomo & Sudibyo (2023)	<i>Do earnings management and audit committee have an effect on the firm value?</i>	Variabel x : <i>Profit management with variable profitability controls, leverage</i> Variabel y : <i>Company value</i>	Komite audit dengan profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan menjadi variabel kontrol tidak mempengaruhi secara parsial kepada nilai perusahaan pada perusahaan
20	Lestari (2023)	<i>The effect of local ownership, audit quality, audit committee, and financial performance on company value.</i>	Variabel x : <i>Local ownership, size audit, audit tenure, komite audit, total aset turnover, dan return on assets</i> Variabel y : <i>company value</i>	Size audit, audit tenure, dan komite audit mempengaruhi nilai perusahaan.
21	Alzoubi (2019)	<i>Audit committee, internal audit function and earnings management: evidence from jordan</i>	Variabel x : <i>audit committee, internal audit</i> Variabel y : <i>earnings management</i>	Keberadaan komite audit dan fungsi audit internal meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.
22	Alzeban (2020)	<i>The relationship between the audit committee, internal audit and firm performance</i>	Variabel x : <i>internal audit independence, internal audit competency,</i>	Independensi komite audit dan keberadaan ahli akuntansi dan audit memediasi

			<p><i>internal audit size</i></p> <p>Variabel y : <i>firm performance</i></p> <p>Variabel z : <i>audit committee Characteristics</i></p>	efek independensi dan ukuran internal audit.
23	Aca <i>et al.</i> , (2020)	<i>Audit quality and firm value of listed insurance companies in nigeria</i>	<p>Variabel x : <i>audit firm size, audit firm tenure, audit fees</i></p> <p>Variabel y : <i>firm value</i></p> <p>Variabel z : <i>firm age, firm size</i></p>	Ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan nilai perusahaan, usia perusahaan memiliki efek negatif terhadap nilai perusahaan.
24	Kadarningsih <i>et al.</i> , (2020)	<i>The role of audit committee of gcg in increasing company value through roa</i>	<p>Variabel x : <i>vaic™, ic & ac</i></p> <p>Variabel y : <i>company value</i></p> <p>Variabel z : <i>roa</i></p>	Variabel yang paling cepat meningkatkan nilai perusahaan melalui roa sebagai variabel mediasi adalah komite audit
25	Safari Gerayli <i>et al.</i> , (2021)	<i>Do audit committee characteristics improve financial reporting quality in emerging markets? Evidence from iran</i>	<p>Variabel x : <i>characteristics of the audit committee, independence of the audit committee, financial expertise of the audit committee</i></p> <p>Variabel y : <i>Quality of</i></p>	Independensi komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan keahlian keuangan komite audit

			<i>financial reporting</i>	secara signifikan meningkatkan frq perusahaan.
26	Hasan <i>et al.</i> , (2020)	<i>The impact of audit quality, audit committee and financial reporting quality: evidence from malaysia</i>	Variabel x : <i>audit committee independence, audit committee financial accounting, audit committee meeting, audit committee size, the audit quality big 4</i> Variabel y : <i>financial reporting quality (frq) real earning management (rem)</i>	Kualitas audit dan komite audit memiliki peran yang signifikan dalam membatasi manajemen pendapatan
27	Simbolon (2021)	Pengaruh komite audit terhadap pengungkapan pengendalian interna	Variabel x : Ukuran komite audit, komite audit independen, keahlian akuntansi dan keuangan Variabel y : pengungkapan pengendalian internal	Ukuran komite audit, ukuran komite audit independen, dan umur perusahaan tidak membuktikan adanya pengaruh yang signifikan atas pengungkapan pengendalian internal.
28	Vadasi <i>et al.</i> , (2021)	<i>The impact of audit committee characteristics on internal audit professionalization: empirical evidence</i>	Variabel x : <i>independence, perseverance through frequent meetings, and</i>	Karakteristik komite audit (independensi, ketekunan melalui rapat yang sering, dan

		<i>from greece</i>	<i>interaction with internal audit through assessment</i> Variabel y : <i>audit internal</i>	interaksi dengan audit internal melalui penilaian) memengaruhi profesionalisasi audit internal.
29	Ha (2022)	<i>Audit committee characteristics and corporate governance disclosure: evidence from vietnam listed companies</i>	Variabel x : <i>independence, financial expertise, gender diversity, size and frequency of audit committee meetings</i> Variabel y : <i>Vietnam Scorecard - listed company awards (vlca)</i>	Independensi komite audit, ukuran komite audit, dan pengungkapan tata kelola perusahaan berpengaruh positif signifikan. Keahlian keuangan komite audit, keragaman gender komite audit, dan frekuensi rapat komite audit tidak mempengaruhi pengungkapan tata kelola perusahaan
30	Shatnawi et al., (2022)	<i>The effect of audit committee on financial performance of listed companies in jordan: the moderating effect of enterprise risk management</i>	Variabel x : <i>score for the effectiveness of the audit committee (ace score)</i> Variabel y : <i>financial performance</i> Variable z : <i>firm size, firm age, and leverage.</i>	Ace memiliki hubungan signifikan dengan roa, roe, dan tobin's q
31	Arfamaini &	<i>The role of audit</i>	Variabel x :	Komite audit

	Soewarno, (2022)	<i>committee on firm value and financial performance of indonesian manufacturing</i>	<i>audit committee</i> Variabel y : <i>company's performance</i>	memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan
32	Rosharlianti & Pratiwi (2022)	<i>The impact of corporate social responsibility, audit committee, and financial performance on firm value</i>	Variabel x : <i>corporate social responsibility, audit committee, financial performance</i> Variabel y : <i>firm value</i>	Komite audit dan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
33	Azam & Wang, (2021)	<i>The effects of the audit committee independence and expertise on firms' value, an empirical study on palestine</i>	Variabel x : <i>audit committee's independence</i> Variabel y : <i>firm value</i>	Independensi & keahlian komite audit secara substansial positif dengan roa
34	Ozcan (2021)	<i>Audit committee and firm value: an empirical investigation*</i>	Variabel x : <i>the size of the audit committee, and the number of audit committee meetings positively.</i> Variabel y : <i>firm value</i>	Ukuran komite audit, dan jumlah rapat komite audit secara positif memengaruhi nilai perusahaan.
35	Mominur Rahman (2024)	<i>The effect of audit committee characteristics on firm value: evidence from energy sectors in indonesia</i>	Variabel x : <i>Characteristics of the Audit Committee</i> Variabel y : <i>firm value</i>	Keahlian komite audit meningkatkan kualitas audit
36	Ashari &	<i>Audit committee</i>	Variabel x :	Semua

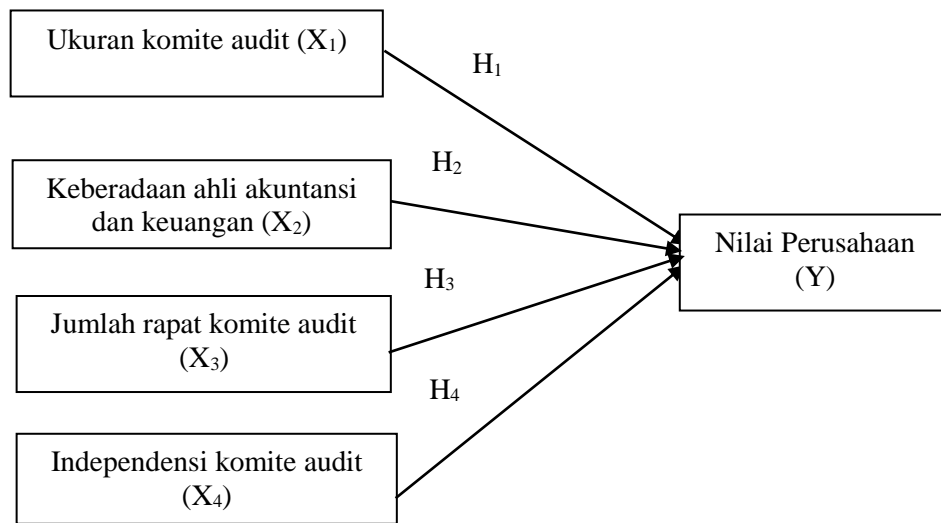
	Krismiaji, (2020)	<i>characteristics and financial performance: indonesian evidence</i>	<i>independence, size, competence, and frequency of meetings</i> Variabel y : <i>financial performance (perf)</i>	karakteristik komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
37	Qeshta (2021)	<i>Audit committee characteristics and financial performance: indonesian evidence</i>	Variabel x : <i>Survey, independence, frequency of meetings, and expertise of the audit committee.</i> Variabel y : <i>Company Performance</i>	Hubungan negatif yang signifikan secara statistik antara rapat komite audit dan kinerja.
38	Al-Ahdal & Hashim (2022)	<i>Impact of audit committee characteristics and external audit quality on firm performance: evidence from india</i>	Variabel x : <i>characteristics of the audit committee, quality of external audit</i> Variabel y : <i>company performance</i>	Tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa karakteristik komite audit meningkatkan kinerja perusahaan
39	Setiawan et al, (2020)	<i>The effect of audit committee characteristics on earnings management: the case of indonesia</i>	Variabel independen : <i>independence, number of members, number of meetings, expertise in finance, and gender</i> Variabel dependen :	Kedua variabel tersebut mungkin tidak efektif untuk membatasi manajemen laba

			<i>Profit Management</i>	
40	Srikandhi & Suryandari (2020)	<i>Audit quality moderates the effect of independent commissioners, audit committee, and whistleblowing system on the integrity of financial statement</i>	Variabel independen : <i>Audit committee, independent commissioners, audit quality, whistleblowing system,</i> Variabel dependen : <i>financial statements</i>	Pengaruh positif signifikan antara komite audit terhadap integritas laporan keuangan

C. Kerangka Konseptual

Model konseptual yang dipergunakan menjadi teori dikenal menjadi kerangka berpikir. Penelitian perihal kinerja komite audit sangat menarik sebab banyaknya kasus kesulitan keuangan dan kegagalan bisnis yang diakibatkan oleh manajemen perusahaan yang buruk di perusahaan besar. Tujuan penelitian ini yaitu guna mengeksplorasi bagaimanakah karakteristik komite audit, seperti ukuran komite audit (X_1), keberadaan ahli akuntansi dan keuangan di didalam komite audit (X_2), jumlah rapat komite audit (X_3), dan independensi komite audit (X_4), bisa berdampak kepada nilai perusahaan (Y) menjadi variabel terikat dalam konteks penelitian ini. Bilamana ukuran komite audit lebih tinggi atau lebih rendah, itu bisa mempengaruhi kemampuan komite guna mengawasi dan menyediakan rekomendasi strategis kepada manajemen perusahaan. Persepsi penanam modal (investor) dan kapitalisasi pasar perusahaan bisa dipengaruhi oleh keadaan ini. Kehadiran ahli akuntansi dan keuangan dalam

komite audit juga bisa membantu menaikkan kualitas pengawasan perusahaan baik di didalam maupun di luar perusahaan. Dengan dimilikinya pengetahuan perihal laporan keuangan yang kompleks dan risiko bisnis bisa menaikkan transparansi dan akuntabilitas, yang mencakup komponen penting dalam mengukur nilai perusahaan oleh para pemangku kepentingan. Disamping itu rapat komite audit (X_3) dan seberapa keefektifnya juga bisa mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung. Rapat yang sering dan terkonsentrasi perihal masalah penting bisa membantu komite beradaptasi dengan perubahan pasar dan kebijakan, yang pada gilirannya bisa menambah nilai bagi perusahaan. Sebaliknya, kemandirian komite audit (X_4) dari pengaruh eksternal atau internal bisa menjamin bahwasanya keputusan yang dibuat oleh komite didasarkan pada penilaian yang jujur dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau perusahaan yang berperihal. Berikut konsep dasar dari penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan :

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terkait

Kerangka pikir di atas, pada H₁ menunjukkan ukuran komite audit berpengaruh secara positif pada nilai perusahaan, keadaan ini dibuktikan oleh penelitian Ozcan (2021) dengan hasil secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. H₂ menunjukkan bahwasanya kehadiran ahli akuntansi dan keuangan menaikkan nilai perusahaan, selaras dengan penelitian Azam & Wang (2021) yang menunjukkan ditemukan hubungan positif dan relevan secara statistik dengan nilai perusahaan keahlian komite audit. H₃ menunjukkan bahwasanya jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan, sejalan dengan penelitian oleh Helmi & Anggraini (2023) yang memperlihatkan bahwasanya frekuensi rapat komite audit mempengaruhi nilai perusahaan. H₄ menunjukkan bahwasanya independensi komite audit memiliki pengaruh

positif kepada nilai perusahaan keadaan ini dibuktikan dengan penelitian Lestari (2023) yang membuktikan bahwasanya independensi komite audit berdampak pada nilai perusahaan.

D. Hipotesis Penelitian

1. Ukuran komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Komite audit wajib memiliki anggota berjumlah cukup untuk melaksanakan fungsinya dan memantau operasi pengelolaan perusahaan. Disaat ukurannya lebih tinggi ada lebih banyak kesempatan mencari anggota yang bisa bekerja sama dan termasuk di dalam komite yang terbentuk dari dewan komisaris yang ditunjuk untuk manajemen risiko agar bisa menaikkan nilai bisnis. Didukung oleh penelitian Ozcan (2021) yang menemukan bahwasanya ukuran komite audit membantu menaikkan nilai perusahaan. Penelitian yang sama Lestari (2023) menemukan apabila ukuran komite audit berdampak besar pada nilai perusahaan. Hal yang sama dihasilkan oleh Mirnayanti & Rahmawati (2022) menemukan bahwasanya komite audit berjumlah kecil bisa mengakibatkan pengawasan kurang efektif. Jika komite audit tidak menjalankan tugasnya dengan baik, kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan menurun, yang pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Ketidakmampuan memastikan laporan keuangan yang akurat dan transparan dapat menimbulkan keraguan di kalangan penanam modal (*investor*) dan pemangku kepentingan lainnya mengenai integritas dan kinerja perusahaan. Ini akan berdampak negatif pada persepsi pasar

terhadap perusahaan, mengurangi kepercayaan penanam modal (investor), dan menurunkan kapitalisasi pasar perusahaan. Kualitas laporan keuangan yang rendah juga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan guna menarik investasi baru dan mempertahankan dukungan dari penanam modal (investor) yang ada. Laporan keuangan yang kurang akurat atau tidak transparan dapat menciptakan kesan bahwa perusahaan tidak dikelola dengan baik atau tidak mampu memenuhi standar manajemen yang baik. Hal ini bisa mengakibatkan penurunan minat penanam modal (investor) dan penurunan harga saham, yang semuanya berkontribusi pada penurunan nilai perusahaan. Pada dasarnya, penting bagi komite audit guna melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan memastikan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Dengan demikian, perusahaan dapat mempertahankan atau meningkatkan kapitalisasi pasar, menarik investasi yang lebih besar, dan menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan.

Transparansi dan akurasi didalam pelaporan keuangan adalah kunci untuk membangun dan mempertahankan reputasi yang baik di pasar, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. Menurut penelitian Siti & Ahalik (2020), Lebih banyak anggota komite audit, lebih tinggi pula pengawasan kepada templat laporan. Penelitian lain Azam & Wang (2021) menemukan apabila ditemukan banyak ukuran komite audit maka lebih unggul pengawasannya pada penyampaian laporan untuk mencegah kesalahan. Penelitian

Shatnawi *et al.*, (2021) juga memperoleh hasil yang sama. Jumlah komite audit berdampak positif pada nilai perusahaan, lebih banyak komite audit akan menaikkan nilai perusahaan. Dengan mempertimbangkan hasil penelitian, hipotesis pertama bisa dirumuskan seperti berikut:

H₁ : Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Keberadaan ahli akuntansi dan keuangan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Agar bisa menjamin komite audit melaksanakan pekerjaannya dengan baik, latar belakang pendidikan sangat penting. Apabila anggota komite audit memahami keuangan maka akan menjadi lebih kompeten dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan perubahan. Diharapkan bahwasanya anggota yang berlatar belakang akuntansi & keuangan yang berpengalaman akan lebih unggul sebab bisa mengkomunikasikan dan memperbaiki kesalahan dengan cepat. Ditemukan penelitian yang membuktikan bahwa keahlian komite audit bisa meningkatkan kualitas audit, dan nantinya bisa meningkatkan nilai perusahaan (Yohan, 2023). Hal yang sama ditunjukkan oleh Ozcan (2021), anggota komite audit yang mahir dalam akuntansi dan keuangan sangat penting guna meningkatkan nilai perusahaan. Secara umum, orang yang ahli di dalam akuntansi dan keuangan diharapkan memiliki pemahaman yang lebih luas tentang teknik audit dan pelaporan keuangan.

Kemampuan ini memungkinkan dilaksanakannya tugas pengawasan yang lebih baik dan memastikan bahwa laporan keuangan

bisnis akurat dan transparan. Selain itu, keberadaan anggota komite audit yang berpengalaman akuntansi dan keuangan mampu membantu berkurangnya konflik keagenan. Ketika manajemen dan pemegang saham memiliki kepentingan yang berbeda, terjadi konflik keagenan. Anggota komite audit yang memahami prinsip-prinsip akuntansi dan keuangan dapat lebih mudah menemukan dan mengatasi konflik yang mungkin, memastikan bahwa kepentingan pemegang saham dilindungi dan manajemen bertindak sesuai dengan kebijakan terbaik untuk perusahaan. Selain itu, penanam modal (*investor*) dan pemangku kepentingan lainnya dapat lebih percaya pada komite audit yang mempunyai anggota berpengalaman dalam akuntansi dan keuangan. Sehingga akan lebih percaya bahwa laporan keuangan perusahaan telah sesuai dengan standar yang tinggi dan telah melalui pengawasan yang ketat. Keahlian komite audit yang lebih banyak diperlukan di perusahaan sebagai bagian dari serangkaian mekanisme tata kelola yang tepat. Oleh karena itu, perusahaan tercatat harus mempertimbangkan praktik tata kelola perusahaan yang baik untuk meningkatkan nilai pasar dan memberikan keuntungan yang lebih tinggi bagi investor (Al Farooque *et al.*, 2020).

Oleh Karena itu, integrasi anggota komite audit yang mahir di dalam akuntansi dan keuangan adalah langkah strategis untuk memperkuat manajemen dan meningkatkan nilai perusahaan. Pakar akuntansi dan keuangan di komite audit perusahaan juga bisa membantu menemukan penipuan pelaporan keuangan yang mengurangi nilai perusahaan.

Penelitian Azam & Wang (2021) memperlihatkan hasil yang positif dan *substansial* secara statistik diantara keahlian komite audit dan nilai perusahaan. Penelitian Mominur Rahman (2024) memperoleh hasil bahwasanya keahlian komite audit menaikkan kualitas audit. Penelitian Purwanti (2021) memperlihatkan hal yang sama. Menurut penelitian tersebut, hipotesis kedua bisa dirumuskan seperti berikut:

H₂: Keberadaan ahli akuntansi dan keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pertemuan rutin diperlukan dengan tujuan menjamin pengendalian dalam perusahaan dan pelaporan keuangan berjalan dengan baik. Komite audit wajib berkumpul 3–4 kali setahun. Agenda pertemuan wajib disusun secara jelas dan dipantau dengan cermat oleh ketua komite. Komite audit berkumpul lebih sering memiliki kemampuan melihat dan mengawasi kegiatan keuangan, layaknya menyiapkan dan melaporkan laporan keuangan perusahaan. Didukung oleh penelitian Helmi & Anggraini (2023) menemukan apabila total pertemuan komite audit mempengaruhi nilai perusahaan, rapat-rapat ini memiliki efek positif dan substansial kepada nilai perusahaan. Pada dasarnya memperlihatkan bahwasanya terlibat aktif dan teratur di dalam aktivitas keuangan dan menyediakan pengawasan bisa menaikkan kinerja dan juga nilai perusahaan secara keseluruhan.

Hal yang sama diperlihatkan oleh Machmuddah *et al.*, (2022)

menemukan apabila frekuensi rapat mempengaruhi nilai perusahaan. Lebih banyak melaksanakan rapat, lebih maksimal saat mengawasi manajemen guna mendukung pengungkapan informasi sosial perusahaan. Penelitian menjelaskan hubungan positif serta relevan diantara total pertemuan komite audit dan nilai perusahaan (Ozcan, 2021). Gagasan bahwasanya banyak pertemuan komite audit dapat menaikkan nilai perusahaan sangat didukung oleh bukti empiris dari penelitian terdahulu. Geovanno *et al.*, (2023) menuturkan bahwasanya jumlah rapat komite audit mempengaruhi nilai perusahaan. Firdarini (2023) juga menemukan bahwasanya ada korelasi positif diantara jumlah rapat komite audit dan nilai perusahaan. Menjadi hasil dari penelitian tersebut, hipotesis ketiga dibuat seperti berikut:

H₃ : Jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Independensi Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Ketentuan pedoman *corporate governance* dan peraturan pasar saham Indonesia (BEI) menetapkan komite audit wajib terbentuk dari minimal 3 anggota yang mayoritas independen, termasuk setidaknya 1 komisaris yang bersifat independen dan paling sedikit berjumlah 2 anggota yang datang dari luar perusahaan. Tujuan independensi yaitu menjaga integritas dan perspektif yang tidak bias didalam laporan dan rekomendasi komite audit. (Helmi & Fivi Anggraini, 2023) menemukan bahwa independensi komite audit mempengaruhi nilai perusahaan. Keadaan ini

memperlihatkan keberhasilan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan bisa ditingkatkan dengan memiliki komite audit yang independen. Azam & Wang (2021) memaparkan bahwasanya ditemukan pengaruh positif diantara independensi komite audit dengan nilai perusahaan. Lestari (2023) membuktikan bahwasanya komite audit yang independen memiliki hubungan yang positif dengan aktivitas komite audit. Dengan menyediakan transparansi serta kredibilitas kepada pasar, kualitas audit yang tinggi bisa mengurangi biaya keagenan. Kinasih (2024) menuturkan independensi, dan kompetensi auditor memiliki dampak relevan. Menurut penelitian tersebut, hipotesis keempat bisa dirumuskan seperti berikut:

H₄ : Independensi komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.